

COINCIDENT & FORECAST RELEVANCE: APAKAH LAPORAN KEUANGAN MEMILIKI RELEVANSI NILAI?

Laras Novitasari¹⁾, Ari Budi Kristanto²⁾, dan Maria Rio Rita³⁾

232014052@student.uksw.edu, ari.kristanto@staff.uksw.edu,

dan maria.riorita@staff.uksw.edu

¹⁾²⁾³⁾Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana.

Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga 50711 - Jawa Tengah.

Abstrak

Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat *coincident relevance* dan *forecast relevance* pada perusahaan publik di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 314 perusahaan sebagai sampelnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Temuan riset ini adalah terdapat bukti *coincident relevance* dan *forecast relevance* di Indonesia. Artinya, informasi akuntansi sudah mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya dan informasi akuntansi tersebut dapat dijadikan masukan dalam menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Kesimpulannya, bahwa laporan keuangan memiliki relevansi nilai.

Kata Kunci: *Relevansi Informasi Akuntansi, Coincident Relevance, dan Forecast Relevance.*

Abstract

This study aims to figure out whether there is coincident relevance and forecast relevance at public companies in Indonesia. The participants in this study were public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2012-2016. Using purposive sampling as the method of collecting data, the study obtained 314 companies. Analysis method that used in this research is multiple regression analysis. The results showed that there is coincident relevance and forecast relevance in Indonesia. This means that accounting information has already reflected the actual economic conditions and it can be used as input for assessing the company's performance in the future. The findings prove that financial reports have the value of relevance.

Keyword(s): *Value Relevance Of Accounting Information, Coincident Relevance, Forecast Relevance.*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi sangatlah krusial dalam proses pengambilan keputusan investor. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan bagaimana investor menganggap informasi akuntansi memiliki nilai, sehingga memberikan respon tertentu (Sami & Zhou, 2004). Respon investor ini membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi penting sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor (Puspitaningtyas, 2012).

Cahyonowati and Ratmono (2012) dan Chen, Chen, and Su (2001) menyebutkan bahwa informasi akuntansi yang memiliki nilai relevan secara statistik mempunyai hubungan dengan nilai pasar saham.

Klimczak and Szafranski (2013) menyebutkan ada dua komponen relevansi nilai yaitu *coincident relevance* dan *forecast relevance*. *Coincident relevance* mengacu pada hubungan antara angka akuntansi dan nilai pasar saham sebelum laporan keuangan perusahaan dipublikasikan. Konsep ini memahami relevansi nilai sebagai kemampuan proses akuntansi untuk menangkap peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan, sehingga peristiwa tersebut tercermin di informasi akuntansi (Francis &

Schipper, 1999). Oleh sebab itu, informasi akuntansi dapat mendasari pengambilan keputusan pelaku pasar. Reaksi pasar terhadap peristiwa-peristiwa tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Jika proses akuntansi juga mampu menangkap peristiwa tersebut maka hasil tangkapan akan nampak pada laporan keuangan. Hal ini dimaknai bahwa laporan keuangan memiliki *coincident relevance*.

Sedangkan *forecast relevance* mengacu pada hubungan antara angka akuntansi dan nilai pasar saham pada periode setelah laporan keuangan perusahaan dipublikasikan. Konsep ini memahami relevansi nilai sebagai kemampuan angka akuntansi untuk dijadikan input dalam melakukan valuasi harga saham dan memperkirakan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dapat disimpulkan bahwa penting bagi investor sebelum membuat keputusan investasi untuk mengetahui apakah proses akuntansi mampu menangkap peristiwa sebelum laporan keuangan dipublikasikan (*coincident*) dan apakah angka akuntansi dapat dijadikan input untuk meramalkan harga saham dikemudian hari (*forecast*).

Pasar modal Indonesia saat ini berada pada kondisi efisiensi bentuk semi kuat (Mar'ati, 2012). Kondisi ini berbeda dengan negara-negara maju seperti Perancis

dan Jerman, yang menunjukkan kondisi efisien (Borges, 2010; Hautcoeur & Riva, 2007). Penelitian serupa telah dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Paris *Stock Exchange* Perancis dan *Deutsche Boerse* Jerman (Klimczak & Szafranski, 2013). Hasil penelitian itu membuktikan bahwa terdapat *coincident relevance* di Jerman dan *forecast relevance* di Perancis.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat *coincident relevance* dan *forecast relevance* pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini layak dilakukan di Indonesia mengingat adanya perbedaan kondisi pasar modal di Negara sedang berkembang versus Negara maju. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya perbedaan efisiensi pasar serta perbedaan respon pelaku pasar terhadap informasi yang beredar, salah satunya adalah informasi akuntansi.

Investor dapat menggunakan informasi *coincident* dan *forecast relevance* ini sebagai salah satu pertimbangan sebelum melakukan investasi. *Coincident relevance* membantu investor dalam menilai kemampuan proses akuntansi menangkap peristiwa, sementara *forecast relevance* membantu investor dalam meramalkan harga saham di kemudian hari.

LANDASAN TEORI DAN

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Relevansi Informasi Akuntansi

Kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi akuntansi yang berkualitas tidak terlepas dari karakteristik kualitatif laporan keuangan itu sendiri. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya (Beest, Braam, & Boelens, 2009). Karakteristik kualitatif terbagi menjadi dua bagian yang pertama yaitu karakteristik kualitatif fundamental yang terdiri dari relevan (*relevance*) dan representatif tepat (*faithful representation*). Kedua yaitu karakteristik kualitatif peningkat yang terdiri dari keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verification*), ketepatan waktu (*timelines*) dan keterpahaman (*understandability*). Relevan menjadi poin penting dalam laporan keuangan dan informasi akuntansi yang terkandung didalamnya. Informasi yang relevan adalah informasi yang tersedia bagi *decision maker* dan memiliki kapasitas yang dapat mempengaruhi *decision maker* dalam membuat keputusan dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa akan datang (Andhini & Yuliandhari, 2014; Puspitaningtyas, 2012).

Relevansi nilai informasi akuntansi yaitu kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan (Puspitaningtyas, 2012). Relevansi nilai juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham (Cahyonowati & Ratmono, 2012; Kristanto, 2015). Informasi akuntansi dikatakan relevan ketika informasi keuangan tersebut dapat membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi atau keduanya. Informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai prediktif, jika informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan untuk memprediksi kinerja dan harga saham dikemudian hari. Informasi akuntansi memiliki nilai konfirmasi jika menyediakan masukan (konfirmasi) tentang evaluasi sebelumnya (IAI, 2016). Puspitaningtyas (2012) menghubungkan relevansi nilai terhadap reaksi investor pada pengumuman informasi akuntansi untuk menjelaskan bagaimana informasi akuntansi bermanfaat bagi investor. Temuannya menunjukkan bahwa informasi akuntansi dapat menambah kekuatan relevansi nilai, serta

kebermanfaatan informasi akuntansi bagi investor.

Cahyonowati and Ratmono (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kualitas informasi akuntansi pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada seluruh perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Hasil riset menunjukkan bahwa harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS. Artinya, aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Berbeda dengan Cahyonowati and Ratmono (2012), Syagata and Daljono (2014) mengungkap adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sesudah konvergensi dilakukan secara penuh di Indonesia.

Coincident dan Forecast Relevance

Coincident relevance adalah kemampuan proses akuntansi dalam menangkap peristiwa sebelum laporan keuangan dipublikasikan. Sedangkan, *forecast relevance* adalah kemampuan angka akuntansi untuk dijadikan input dalam meramalkan harga saham dan kinerja perusahaan dikemudian hari. Penelitian Klimczak and Szafranski (2013) dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang telah

terdaftar di Paris *Stock Exchange* Perancis (907 perusahaan) dan *Deutsche Boerse* Jerman (940 perusahaan) dari Januari 1989 - Desember 2008 menggunakan model Ohlson. Hasil penelitian di Perancis dan Jerman menunjukkan bahwa relevansi nilai secara keseluruhan lebih tinggi sebelum laporan keuangan dipublikasikan, dengan kata lain *coincident relevance* lebih kuat daripada *forecast relevance*. Namun, relevansi nilai juga bergantung pada standar akuntansi yang diterapkan pada masing-masing negara, perbedaan standar ini juga akan mempengaruhi hasil penelitian. Di Perancis nampak adanya *forecast relevance*, sementara di Jerman fenomena *coincident relevance* lebih kuat. Ketika pengambilan sampel dibatasi hanya pada perusahaan yang sudah menerapkan IFRS, hasil penelitian di kedua negara menunjukkan hasil yang sama yaitu *coincident relevance* lebih dominan.

***Coincident Relevance* pada Perusahaan Publik di Indonesia**

Informasi merupakan kebutuhan utama para investor di pasar modal. Dari informasi yang relevan investor dapat memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah atau akan diinvestasikan (Lambert, Leuz, & Verrecchia, 2007). Beberapa penelitian

terdahulu berhasil membuktikan bahwa respon pasar terhadap peristiwa-peristiwa dalam negeri memiliki informasi yang relevan bagi para pelaku pasar modal. Lebih lanjut, respon pasar ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Peristiwa tersebut akan terus bermunculan selama proses akuntansi berlangsung. Akuntansi diharapkan dapat merekam peristiwa-peristiwa di perusahaan selama periode berjalan.

Francis and Schipper (1999) menyebutkan bahwa terdapat empat (4) pendekatan dalam memahami konsep relevansi nilai salah satunya adalah relevansi nilai informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap peristiwa selama satu periode. Ketika proses akuntansi berhasil menangkap peristiwa tersebut maka hasil tangkapan tersebut akan tercermin pada laporan keuangan. Apabila investor juga mampu menangkap peristiwa tersebut maka diharapkan respon investor dan laporan keuangan memiliki relasi yang erat (Klimczak & Szafranski, 2013).

H_1 : Terdapat *coincident relevance* pada perusahaan publik.

***Forecast Relevance* pada Perusahaan Publik di Indonesia**

Risiko dan *return* tidak terpisahkan dari proses pengambilan keputusan investasi. Sebelum membuat keputusan investasi, investor membutuhkan evaluasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Christian & Rita, 2016). Pengevaluasian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan dengan salah satu alat analisisnya yaitu analisis rasio. Berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, akan dapat diketahui pencapaian perusahaan selama kurun waktu tertentu serta kekurangan perusahaan untuk perbaikan di masa depan. Se jauh ini laporan keuangan, terkhusus neraca dan laporan laba rugi masih cukup andal untuk digunakan dalam pengambilan keputusan (Lianto & Chung, 2013). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laba mampu memprediksi arus kas operasi perusahaan, bahkan kemampuan ini meningkat sepanjang tahun (Dahler & Febrianto, 2006; Orniati, 2009).

Nilai pasar saham ditentukan oleh persepsi investor tentang kinerja

perusahaan di masa mendatang. Jika dinilai kinerja perusahaan baik atau meningkat, nilai pasar saham perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya, jika investor menilai kinerja perusahaan menurun di masa depan, nilai pasar saham perusahaan akan turun. Penilaian investor tentang prospek perusahaan di masa depan memiliki hubungan dengan informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan merefleksikan kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Puspitaningtyas,

2012). Francis and Schipper (1999) menyebutkan bahwa terdapat empat (4) pendekatan untuk memahami konsep relevansi nilai. Salah satunya yaitu pendekatan prediksi yang memiliki arti informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi prospek perusahaan di masa depan. Pernyataan itu didukung oleh Klimczak and Szafranski (2013), konsep relevansi nilai sebagai kemampuan angka akuntansi untuk dijadikan input dalam menilai harga saham dan kinerja perusahaan di masa depan atau disebut juga konsep *forecast relevance*.

H₂ : Terdapat *forecast relevance* pada perusahaan publik.

dalam meramalkan harga saham dan kinerja perusahaan dikemudian hari. Pengukuran *forecast relevance* juga menggunakan model Ohlson, namun, terdapat perbedaan dalam pengambilan nilai pasar. Nilai pasar untuk *forecast relevance* diambil pada bulan Januari - Juni pada tahun setelah pelaporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk membuktikan kemampuan laporan keuangan dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

$$MV_{t+1} = \alpha_0 + \alpha_1 + \beta_1 BV + \beta_2 NI + u \dots \dots \dots$$

(2)

MV_{t+1} = Nilai pasar pada bulan Januari hingga Juni pada tahun $t+1$
 BV = Nilai buku ekuitas
 NI = Net income

Alat Analisis

Pembuktian ada atau tidaknya relevansi nilai dilakukan dengan melihat nilai R^2 dari persamaan regresi 1 dan 2. Jika hasil pengujian R^2 signifikan antara bulan Juli sampai Desember (persamaan 1), maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat *Coincident relevance*. Sebaliknya, jika hasil pengujian R^2 signifikan antara

bulan Januari sampai Juni (persamaan 2), maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat *forecast relevance*.

Tahapan Analisis

Tahap-tahap analisis dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data melalui laporan keuangan perusahaan dari *website* BEI (www.idx.co.id) maupun *website* perusahaan terkait. Data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu nilai buku ekuitas dan laba bersih.
2. Mengumpulkan data harga saham setiap bulan selama tahun 2012-2016 yang dapat diperoleh dari *finance.yahoo.com*.
3. Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS 20. Data yang akan diolah terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik. Tujuannya yaitu untuk mengetahui model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.
4. Melakukan pengujian hipotesis dengan pengujian regresi berganda. Uji regresi berganda dilakukan

untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Menampilkan hasil pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi berganda dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam memberi kesimpulan.
6. Membuat kesimpulan dari hasil pengolahan data. Cara mengambil kesimpulan yaitu dengan melihat hasil pengujian R^2 . Jika terdapat *coincident relevance* maka hasil pengujian R^2 akan signifikan antara bulan Juli hingga Desember sebelum laporan keuangan dipublikasikan. Sebaliknya, jika hasil pengujian R^2 signifikan antara bulan Januari hingga Juni setelah laporan keuangan maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat *forecast relevance*.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 314 perusahaan dari berbagai sektor industri. Selama 5 tahun terkumpul data sebanyak 1570 data *firm year* dari 314 perusahaan (TABEL 1).

Dari keseluruhan populasi, hanya 314 perusahaan yang diambil sebagai sampel, yang sebagian besar merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi (78 perusahaan). Sektor pertanian hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan model harga (*price model*) yang dikembangkan Ohlson, variabel yang digunakan yaitu harga saham sebagai variabel dependen, laba bersih dan nilai buku ekuitas sebagai variabel independen.

Berdasarkan TABEL 2 bahwa nilai buku ekuitas pada seluruh perusahaan sampel memiliki nilai minimum sebesar -12.766 (milyar rupiah); nilai maksimum sebesar 26,229 (milyar rupiah); dan nilai rata-rata yaitu 2.718 (milyar rupiah). Rata-rata laba bersih yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 181 (milyar rupiah) dengan nilai minimum sebesar -4.238 (milyar rupiah) dan nilai maksimum yaitu sebesar 7.732 (milyar rupiah). Rata-rata harga saham pada tahun t adalah sebesar Rp. 1.762,48 dengan nilai minimum sebesar Rp. 23 dan nilai maksimum sebesar Rp. 13.583. Sedangkan, rata-rata harga saham pada tahun $t+1$ sebesar Rp. 1.160,34 dengan nilai

minimum sebesar Rp. 40 dan nilai maksimum sebesar Rp. 14.133.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Terdapat dua (2) model persamaan regresi dalam penelitian ini. Persamaan regresi pertama untuk membuktikan *coincident relevance* dan persamaan regresi kedua untuk membuktikan *forecast relevance*. Adapun hasil pengujian asumsi klasik untuk kedua persamaan regresi adalah sebagai berikut (TABEL 3-5 dan Gambar 1 - 2):

Jika dilihat pada GAMBAR 1, garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual berdistribusi normal. Maka disimpulkan bahwa uji normalitas untuk kedua persamaan regresi dinyatakan lolos. Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan hasil perhitungan nilai VIF, tidak ada variabel independen yang nilai VIFnya lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas. Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan nilai Durbin Watson pada model 1 yaitu sebesar 1,998 dan 1,962 untuk model 2. Nilai dL dan dU yaitu 1,915 dan 1,917. Berdasarkan nilai dL dan dU tersebut, nilai hitung berada diantara nilai tabel. Maka, dapat disimpulkan 2 model persamaan regresi pada penelitian ini tidak

memiliki masalah autokorelasi. Sementara dari GAMBAR 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua persamaan regresi tersebut.

Hasil Uji Regresi

Dari TABEL 6, diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,150. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan variabel harga saham dipengaruhi oleh perubahan nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih (NI) sebesar 15%, sedangkan sisanya 85% dipengaruhi variabel lain diluar model. Pada model persamaan regresi 2 nilai *R Square* adalah sebesar 0,146. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan variabel harga saham dipengaruhi oleh perubahan nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih (NI) sebesar 14,6%, sedangkan 85,4% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model. Dari hasil pengujian yang tampak pada model diatas menunjukkan bahwa variabel nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih (NI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yang menunjukkan angka lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Secara bersamaan variabel nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih (NI) berpengaruh signifikan

terhadap perubahan harga saham.

Apabila dilihat dari persamaan regresinya, variabel nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih (NI) mempunyai koefisien regresi positif yang berarti bahwa peningkatan nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih (NI) akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai β yang tampak pada tabel diatas. Pada model 1 nilai β pada variabel nilai buku ekuitas (BV) adalah sebesar 0,221 yang artinya adalah setiap nilai buku ekuitas bertambah Rp 1 maka harga saham naik sebesar Rp 0,221; nilai β pada variabel laba bersih (NI) adalah sebesar 0,239 yang artinya adalah setiap laba bersih bertambah Rp 1 maka harga saham naik sebesar Rp 0,239. Sedangkan pada model 2, nilai β adalah sebesar 0,212 untuk variabel nilai buku ekuitas (BV) dan 0,243 untuk variabel laba bersih (NI), yang berarti setiap nilai buku ekuitas bertambah Rp 1 maka harga saham naik sebesar Rp 0,212 dan setiap laba bersih bertambah Rp 1 maka harga saham naik sebesar Rp 0,243.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat *coincident relevance* pada perusahaan publik di Indonesia didukung oleh hasil penelitian karena terbukti bahwa nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih

(NI) mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hasil tersebut dapat mendukung pernyataan bahwa relevansi informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap peristiwa selama satu periode dan disajikan dalam bentuk informasi akuntansi. Respon pasar terhadap informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Output regresi berganda menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih (NI) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Klimczak and Szafranski (2013) juga membuktikan bahwa di Jerman terdapat *coincident relevance*.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat *forecast relevance* pada perusahaan publik di Indonesia didukung oleh hasil penelitian karena terbukti bahwa nilai buku ekuitas (BV) dan laba bersih (NI) mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan pernyataan bahwa harga saham juga ditentukan oleh persepsi investor tentang kinerja perusahaan di masa mendatang. Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan

bisnisnya. Apabila kinerja perusahaan dinilai baik maka harga saham juga meningkat. Sebaliknya, apabila investor menilai kinerja menurun dimasa depan, harga saham perusahaan juga menurun. Hasil penelitian ini mendukung Adhitya (2016), artinya bahwa dalam menilai kinerja prospek masa depan, investor menggunakan informasi laba bersih karena kandungan informasi dari informasi laba bersih dianggap menjadi sinyal kinerja perusahaan di masa mendatang oleh investor. Nilai buku juga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa nilai buku digunakan investor untuk membuat keputusan investasi. Nilai buku digunakan untuk menilai kinerja suatu prospek masa depan, karena nilai buku mencerminkan nilai perusahaan. Yuwana and Christiawan (2014) juga mengungkapkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi arus kas masa depan yang di perlukan oleh kreditor maupun investor dapat dipenuhi oleh laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Klimczak and Szafranski (2013) juga membuktikan bahwa di Perancis terdapat *forecast relevance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa di Indonesia terdapat *coincident relevance* dan *forecast relevance*. Hal ini bermakna bahwa informasi akuntansi sudah mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, sehingga informasi akuntansi tersebut dapat dijadikan masukan dalam menilai kinerja perusahaan masa mendatang. Laporan keuangan disebut memiliki relevansi nilai untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi harga saham. Selain itu, pengambilan sampel untuk nilai buku ekuitas dan laba bersih mengabaikan tanggal pelaporan keuangan sehingga berisiko bias untuk menentukan periode yang dipakai dalam perhitungan *coincident relevance* maupun *forecast relevance*.

Penelitian ini menyarankan untuk menambah variable anteseden lain yang diduga mampu mempengaruhi harga saham, seperti arus kas operasi, arus kas investasi, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen. Penelitian selanjutnya juga

diharapkan dapat mempertimbangkan tanggal pelaporan keuangan, tidak hanya menggunakan tanggal 31 Desember sebagai pemisah data *coincident* dan *forecast relevance*.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di Indonesia terdapat *coincident relevance* dan *forecast relevance*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Klimczak and Szafranski (2013) yang menemukan *coincident relevance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Deutsche Boerse* Jerman dan *forecast relevance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Paris Stock Exchange* Perancis. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa laba bersih dan nilai buku mampu dijadikan masukan dalam menilai prospek kinerja masa depan perusahaan (Adhitya, 2016; Yuwana & Christiawan, 2014).

Implikasi Terapan

Di Indonesia terdapat fenomena *coincident* dan *forecast relevance*, informasi tersebut membuktikan bahwa proses akuntansi mampu menangkap peristiwa serta menjadikan peristiwa tersebut sebagai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor

sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan. Informasi akuntansi yang terdapat di laporan keuangan dapat membantu investor dalam meramalkan harga saham dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, T. (2016). Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 1*, 80-93.
- Andhini, F. A., & Yuliandhari, W. S. (2014). Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. BPR Artha Bersama Depok. *e-Proceeding of Managemen, Vol.1 No. 3*, 402.
- Beest, F. v., Braam, G., & Boelens, S. (2009). Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics.
- Borges, M. R. (2010). Efficient Market Hypothesis in European Stock Markets. *The European Journal of Finance, Volume 16 No. 7*, 711-726.
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan., Volume 14 No. 2*, 105-115.
- Chen, C. J., Chen, S., & Su, X. (2001). Is accounting information value-relevant in the emerging Chinese stock market? *Journal of*

International Accounting, Auditing and Taxation, 10(1), 1-22.

Journal of accounting Research, 45(2), 385-420.

- Christian, A. B. G., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *EBBANK*, 7(2), 77-92.
- Dahler, Y., & Febrianto, R. (2006). Kemampuan Prediktif *Earnings* dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2 No 2.
- Francis, J., & Schipper, K. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, Volume 37 No. 2 319-352.
- Hautcoeur, P. C., & Riva, A. (2007). The Paris Financial Market In The 19th Century: An Efficient Multipolar Organization? *PSE Working Papers*.
- IAI. (2016). *Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*.
- Klimczak, K. M., & Szafranski, G. (2013). Coincident and forecast relevance of accounting numbers. *Accounting Research Journal*, Vol. 26 No. 3, 239-255.
- Kristanto, A. B. (2015). Does IFRS Promote The Value Relevance Of Accounting Information? *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, Vol. XVIII No. 1, 19-40.
- Lambert, R., Leuz, C., & Verrecchia, R. E. (2007). Accounting information, disclosure, and the cost of capital.
- Lianto, D., & Chung, A. U. M. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont. *Jurnal Jibeka*, 7(2), 25-31.
- Mar'ati, F. S. (2012). Analisis Efisiensi Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3 No. 2, 35-44.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 14 No. 3, 206-213.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 16 Nomor 2, 164 - 183.
- Sami, H., & Zhou, H. (2004). A comparison of value relevance of accounting information in different segments of the Chinese stock market. *The International Journal of Accounting*, 39(4), 403-427.
- Syagata, G. S., & Daljono. (2014). Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3 No. 3, 1.
- Yuwana, V., & Christiawan, Y. J. (2014). Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, Vol.2 No. 1.

LAMPIRAN TABEL:

Tabel 1.
Seleksi Pemilihan Sampel dengan Kriteria

Kriteria	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Perusahaan Terdaftar	474	482	485	486	477
Perusahaan yang tidak terdaftarselamatahun 2010-2016	(18)	(26)	(29)	(30)	(21)
Perusahaan yang terdaftarselamatahun 2010-2016			456		
Perusahaan dieliminasi karena harga saham tidak diketahui			(118)		
Perusahaan dieliminasi karena outlier			(24)		
Jumlah Sampel			314		
Sektor Industri			Total		
Sektor Pertanian			14		
Sektor Pertambangan			27		
Sektor Industri Dasar dan Kimia			41		
Sektor Aneka Industri			32		
Sektor Industri Barang Konsumsi			22		
Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan			40		
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi			24		
Sektor Keuangan			36		
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi			78		
Total			314		

Sumber: Data sekunder, diolah (2018)

Tabel 2
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Rata-rata	Max	Min
Nilai Buku Ekuitas (dalam milyaran rupiah)	2.718	26.229	-12.766
Laba Bersih (dalam milyaran rupiah)	181	7.732	-4.238
Harga Saham tahun t (dalam rupiah)	1762,48	13.583	23
Harga Saham tahun $t+1$ (dalam rupiah)	1160,34	14.133	40

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Model 1 Coincident Relevance	Model 2 Forecast Relevance
Autokorelasi	Hasil pengujian Durbin-Watson menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,998. Nilai tersebut berada diantara nilai dU dan 4-dU; nilai dU yaitu sebesar 1,915; nilai 4-dU yaitu sebesar 2,083. Disimpulkan model regresi pada penelitian ini lolos uji autokorelasi.	Lolos uji autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan 4-dU. Nilai dU yaitu sebesar 1915; nilai 4-dU yaitu sebesar 2,083. Nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,962.
Normalitas	Lolos uji normalitas karena garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang	Lolos uji normalitas karena nilai residual berdistribusi normal dilihat dari garis observasi yang

	berarti nilai residual berdistribusi normal.	mendekati atau menyentuh garis diagonalnya.
Multikolinearitas	Hasil perhitungan nilai VIF sebesar 2,437. Disimpulkan lolos uji multikolinearitas karena nilai VIF tidak lebih dari 10	Lolos uji multikolinearitas karena tidak ada variabel independen yang nilai VIFnya lebih dari 10. Hasil perhitungan menunjukkan nilai VIF sebesar 2,437
Heteroskedastisitas	Berdasarkan grafik <i>scatterplots</i> dari hasil penelitian, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas	Lolos uji heteroskedastisitas karena titik-titik pada grafik <i>scatterplots</i> menyebar secara acak.

Tabel 4
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	VIF
Model 1 <i>coincident relevance</i>	BV	2,437
	NI	2,437
Model 2 <i>forecast relevance</i>	BV	2,437
	NI	2,437

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model 1 <i>coincident relevance</i>	,387 ^a	,150	,148	1626,395	1,998
Model 2 <i>forecast relevance</i>	,382 ^a	,146	,145	1722,947	1,962

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

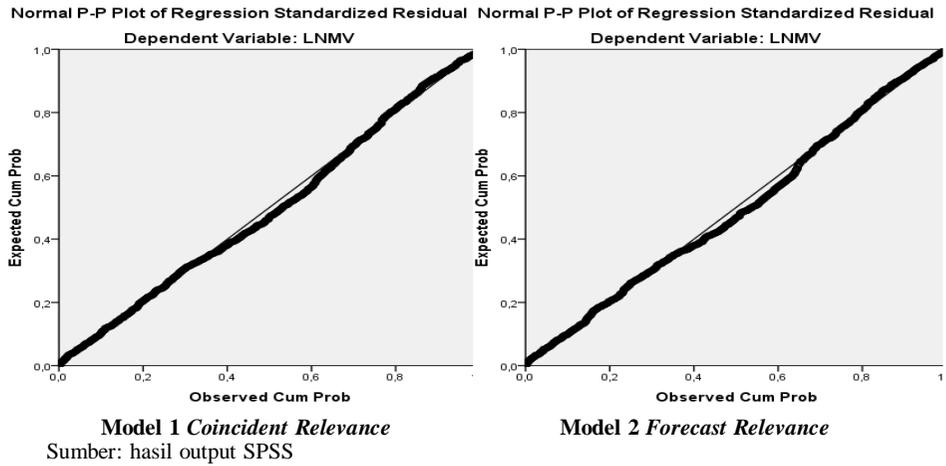
Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	BV		NI		R Square	Sig.
	β	Sig.	β	Sig.		
Model 1 <i>coincident relevance</i>	0,221	0,000*	0,239	0,000*	0,150	0,000*
Model 2 <i>forecast relevance</i>	0,212	0,000*	0,243	0,000*	0,146	0,000*

Keterangan: *) signifikan pada $\alpha = 5\%$

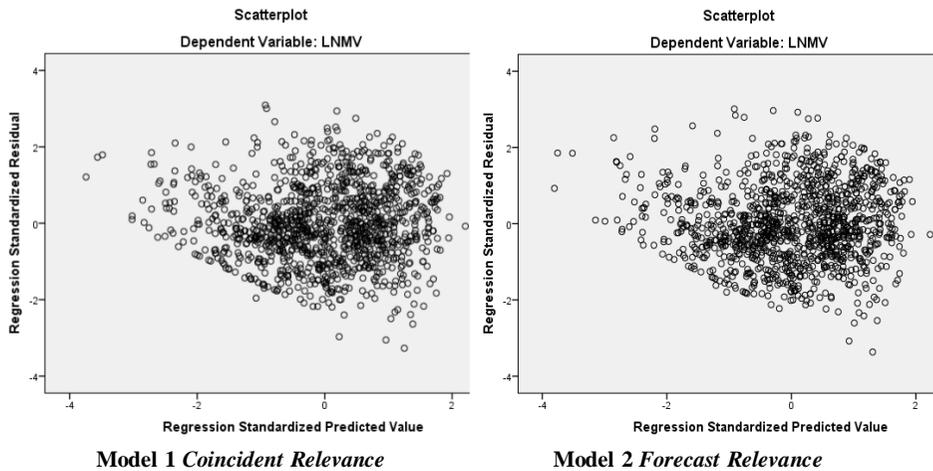
Sumber: hasil output SPSS

LAMPIRAN GAMBAR:



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas